

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kupang

Agustina Huki Hawu¹ Ari Data² Erika Feronika Br Simanungkalit³

¹²³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email: hukihawuagustina@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar partisipan didik dikelas XI IPS SMA Negara 2 Kupang jadi salah satu pendorong dikerjakannya riset ini. Tujuan riset ini merupakan buat mengenali pengaruh kecerdasan emosional serta atensi belajar siswa ekonomi. Strategi asosiatif kausal yang digunakan dalam metodologi riset kuantitatif. Ilustrasi riset diambil dari partisipan didik kelas XI IPS 1- 3 berjumlah 106 siswa, sebaliknya populasi riset berjumlah 143 partisipan didik dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Kuesioner serta dokumentasi merupakan perlengkapan yang digunakan dalam riset ini. Bersumber pada hasil analisis regresi linear berganda diperoleh informasi kalau nilai t hitung serta t tabel pada H_1 yaitu $5,544 > 1,983$ dan nilai t hitung serta t tabel pada H_2 yaitu $2,712 > 1,983$. Perihal ini menampilkan kalau H_1 yang diajukan kecerdasan emosional mempengaruhi secara positif terhadap hasil belajar, H_2 yang diusulkan ialah atensi belajar mempengaruhi secara positif terhadap hasil belajar dengan perolehan hasil uji nilai F hitung $> F$ tabel dan taraf signifikansi $< 0,05$. Bisa dikatakan H_3 diterima ataupun hasil belajar dipengaruhi secara bersama-sama oleh kecerdasan emosional serta atensi belajar.

Kata-kata kunci: Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The low learning outcomes of students in class XI Social Sciences at SMA Negeri 2 Kupang became one of the driving forces for this research. The purpose of this research is to identify the influence of emotional intelligence and learning attention of economics students. The causal associative strategy used in quantitative research methodology. The research illustration was taken from 106 students in class XI IPS 1-3, while the research population consisted of 143 students using probability sampling technique. Questionnaires and documentation are tools used in this research. Based on the results of information analysis, it is known that the calculated t value and t table respectively are $5.544 > 1.983$. This shows that H_1 proposed that emotional intelligence has a positive effect on learning outcomes, the proposed H_2 is learning attention has a positive effect on learning outcomes with the acquisition of test results for the value of F count $> F$ table and a significance level of < 0.05 . It can be said that H_3 is accepted or learning outcomes are jointly influenced by emotional intelligence and learning attention

Keywords: Emotional Intelligence, Interest in Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pendidikan merupakan upaya mendasar untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengikuti kemajuan teknologi (Saragih & Simbolon, 2023). Manusia harus melalui proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuannya sehingga dapat diperoleh dimanapun sebagai bekal pengalaman yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya. Menurut Wirantasa, (2017) belajar adalah proses mengubah tingkah laku atau gaya dan disertai sejumlah aktivitas seperti membaca, memperhatikan, mendengar, dan melakukan. Akibatnya perubahan ini mencakup modifikasi permanen terhadap pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Sedangkan belajar merupakan proses yang berlarut-larut dan sulit yang membutuhkan usaha dan tenaga yang terus menerus (Lisma, 2019).

Namun berdasarkan realita yang ada pendidikan di Indonesia masih banyak yang harus disempurnakan agar dapat berjalan berimbang, baik itu dari sarana dan prasarana serta kinerja kerja dari guru-guru disekolah, dan dapat menambah minat belajar dari siswa itu sendiri agar tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik juga dapat dihasilkan dari metode pembelajaran yang berhasil. Menurut Nasution, (2000) hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pengalaman belajar. Tingkat pencapaian anak dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah, yang diinterpretasikan dalam hasil tes untuk mengidentifikasi kuantitas materi pembelajaran tertentu (Susanto, 2014).

Pada umumnya masyarakat lebih mempercayai kecerdasan intelektual adalah jenis kecerdasan (IQ) yang paling umum. Mengingat orang yang IQ tinggi memiliki peluang yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang IQ rendah. Karena salah satu kriteria prestasi siswa di sekolah adalah nilai akademik. Siswa di Indonesia selama ini cenderung lebih menekankan pada kecerdasan intelektual, mengabaikan peran kecerdasan emosional (EQ) yang sama pentingnya. Goleman, (2016) menyatakan "Paling-paling IQ menyumbang 20% faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, jadi 80% diisi oleh kekuatan lain, termasuk kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*, yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengendalikan dorongan hati (*mood*), empati, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain".

Jika anak-anak kurang kecerdasan emosional, masalah ini pasti dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara efektif. Jika siswa ber-IQ rendah dapat berhasil

dalam belajar dengan mengelola kecerdasan emosionalnya, maka dunia pembelajaran akan memiliki harapan baru. Dalam proses pembelajaran, kedua kecerdasan tersebut sangat dibutuhkan dalam mencapai hasil belajar yang berhasil.

Menurut Djalii (2015) minat belajar adalah keinginan dan rasa tertarik terhadap sesuatu atau aktivitas, tanpa diajari. Keinginan yang besar untuk belajar akan menghasilkan hasil belajar yang sangat menyenangkan, sedangkan kurangnya minat akan mengakibatkan rendahnya minat belajar (Djamarah, 2011).

Hasil belajar yang baik harus diperoleh juga minat belajar pribadi yang dikembangkan siswa, karena tanpa minat, siswa kurang motivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, guru akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran pada suatu mata pelajaran jika mereka menunjukkan minat terhadapnya. Siswa yang tertarik dengan pelajaran dan kegiatan yang mereka ikuti akan bekerja lebih keras dari pada mereka yang tidak. Minat siswa yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran juga berkontribusi terhadap prestasi akademik mereka yang luar biasa. Konsekuensinya, selain kecerdasan, minat siswa juga dituntut untuk berhasil dengan hasil belajar yang baik. Karena belajar dan mengajar kurang berhasil bila tidak ada minat.

Salah satu SMA yang ada di Kota Kupang adalah SMA Negeri 2 Kupang yang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan sertifikasi A. Ternyata SMA Negeri 2 Kupang menawarkan tiga jurusan: IPA, IPS, dan Bahasa, berdasarkan pengamatan awal peneliti disana. Kelas X, XI, XII dibagi menjadi 4 kelas disetiap jurusan. Sarana dan prasarana sekolah ini sangat baik untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Namun demikian, terdapat peserta didik yang kurang menyukai untuk belajar.

Saat melakukan wawancara, peneliti mendapat informasi bahwa di dalam kelas ada siswa yang hubungannya sedikit renggang dikarenakan mereka membentuk sebuah kelompok kecil di dalam kelas. Dan terkait juga dengan pengelolaan emosi siswa yang kurang stabil dikarenakan terdapat siswa yang pada saat proses pembelajaran berlangsung sering membuat keonaran Bahkan terkadang membuat beberapa siswa marah dan kurang konsentrasi.

Dari hasil observasi di sekolah diketahui kurangnya minat peserta didik dalam belajar karena sebagian siswa tetap berada di luar kelas setelah belajar berbunyi, sebagian siswa aktif. dalam percakapan sambil belajar, dan beberapa siswa kurang memperhatikan guru sepanjang kelas. Peneliti juga memperoleh informasi dari siswa bahwa mereka merasa

bosan dan bingung dengan pelajaran ekonomi karena adanya perhitungan akuntansi dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga membuat siswa cenderung malas untuk memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar.

Tabel 1
Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran
2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Total Skor	Nilai rata-rata	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	XI IPS-1	36	70	2394	66,5	9	25%	27	75%
2	XI IPS-2	36	70	2319	64,4	12	33%	24	67%
3	XI IPS-3	35	70	2082	59,5	6	17%	29	83%
4	XI IPS-4	36	70	2212	61,4	9	25%	27	75%
Total		143				36		107	

Sumber: data diperoleh dari SMA Negeri 2 Kupang Tahun

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan masih terdapat banyak peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional dan minat belajar. Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengenali, mengendalikan, dan mengelola emosi selama mengikuti proses pembelajaran, sedangkan minat belajar berkaitan dengan ketertarikan dan keinginan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik dan memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih mampu berkonsentrasi, aktif mengikuti pembelajaran, serta berusaha memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, kondisi hasil belajar yang masih rendah tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi

LANDASAN TEORI

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan menghargai emosi yang dimiliki diri sendiri maupun orang lain, serta mengelola dan merespons emosi tersebut secara tepat sehingga dapat mendukung efektivitas dalam

kehidupan pribadi maupun aktivitas pekerjaan (Pasek, 2016). Sementara Goleman (dalam Anam & Ardillah, 2016) kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengelola aspek emosional yang meliputi motivasi diri, ketahanan dalam menghadapi frustrasi, pengendalian dorongan hati, serta pengaturan suasana hati secara efektif. Berdasarkan pendapat ahli di atas, kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri maupun orang lain secara tepat, sehingga mampu menghadapi berbagai situasi, membangun hubungan yang baik, serta meningkatkan efektivitas dalam kehidupan dan pekerjaan.

Selain pengertian diatas ada indikator kecerdasan emosional. Menurut Syamsu Yusuf (dalam Maitrianti, 2021) kesadaran diri, mengelola emosi, Memanfaatkan Emosi secara Produktif, empati dan membina hubungan. Sementara goleman (dalam Handayani et al., 2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat diukur melalui lima aspek utama, yaitu kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memanfaatkan emosi secara efektif, empati dalam memahami emosi orang lain, serta kemampuan menjalin dan memelihara hubungan interpersonal.

Minat belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan individu dalam mengikuti proses pembelajaran yang disertai dengan perasaan senang tanpa adanya unsur paksaan (Ardiansyah & Sulistiyowati, 2018). Sejalan dengan itu, Rusmiati, (2017) menyatakan bahwa minat belajar dapat dipahami sebagai dorongan dari dalam diri individu yang mendorong keterlibatan dalam aktivitas belajar. Dari kedua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan.

Selain pengertian di atas ada indikator minat belajar. Menurut Ndraha et al., (2022) menyatakan bahwa minat belajar dapat dilihat dari adanya rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar, ketertarikan terhadap materi pembelajaran, perhatian selama proses belajar berlangsung, kebiasaan rajin belajar dan mengerjakan tugas, sikap tekun serta disiplin, serta adanya perencanaan jadwal belajar yang teratur. Adapun Friantini & Winata, (2019) mengemukakan bahwa minat belajar mencakup perasaan positif terhadap pembelajaran, fokus perhatian dan pikiran pada proses belajar, kemauan untuk belajar,

dorongan internal untuk aktif dalam pembelajaran, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan dalam belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan aktual siswa yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran, yaitu proses alih pengetahuan dari individu yang memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi kepada peserta didik (Fernando et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Asriyanti & Janah, (2019) Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang tercermin dari kemampuan yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung dimana keberhasilan tersebut dapat dilihat dari gaya belajar yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari serta ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh pada setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan nyata siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran dan tercermin dari tingkat keberhasilan serta nilai yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Selain pengertian di atas ada indikator hasil belajar. Menurut (Yandi et al., 2023) Indikator hasil belajar terdiri dari ranah Rasa, Ranah cipta dan ranah karsa. Sedangkan menurut Setiawan et al., (2022) terdiri dari ranah kognitif, afektik dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal merupakan metode yang dipakai oleh peneliti. Teknik untuk mendapatkan data dilakukan peneliti melalui: wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi dan pengujian data menggunakan uji prasyarat statistik.

Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dijalankan sebagai bagian dari penelitian ini.

Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Variabel	Jumlah	r Hitung	Ket
Kecerdasan Emosional	24	0,453 - 0,760	Valid
Minat Belajar	26	0,365 - 0,757	

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kecemasan emosional dan minat belajar, diketahui memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,1909), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Selanjutnya uji reliabilitas, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	keterangan	Klasifikasi
Kecerdasan Emosional	0,915	24	Sangat Reliabel	Sangat Tinggi
Minat Belajar	0,864	16	Reliabel	Tinggi

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan emosional memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915 sehingga tergolong sangat reliabel. Adapun instrumen minat belajar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,864 dan termasuk dalam kategori reliabel. Oleh karena itu, kedua instrumen tersebut dinilai memiliki konsistensi yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian

PEMBAHASAN

Uji Prasyarat statistik

Uji Linearitas

Tabel 4
Hasil Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between (Combined)	2314,769	32	72,337	2,981	,000
	Linearity	1996,398	1	1996,398	82,280	,000
	Deviation from Linearity	318,372	31	10,270	,423	,995
	Within Groups	1771,231	73	24,263		
Total		4086,000	105			

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,995 ($> 0,05$). Dengan demikian, hubungan antara kecerdasan emosional (X1) dan variabel Y bersifat linear

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Belajar (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between	(Combined)	2052,531	28	73,305	2,776	,000
	n	Linearity	1553,669	1	1553,669	58,832	,000
	Groups	Deviation from Linearity	498,862	27	18,476	,700	,851
	Within Groups		2033,469	77	26,409		
	Total		4086,000	105			

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,851 ($> 0,05$). Dengan demikian, hubungan antara minat belajar (X2) dan variabel Y bersifat linear

Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		106	106	106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89,75	63,72	83,00
	Std. Deviation	8,828	8,438	6,238
	Absolute	,077	,096	,098
Most Extreme Differences	Positive	,057	,096	,098
	Negative	-,077	-,059	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,794	,990	1,012
Asymp. Sig. (2-tailed)		,554	,281	,257

a. Test distribution is Normal.

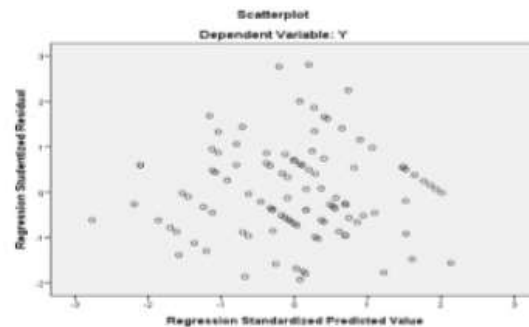
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi pada variabel kecemasan emosional sebesar 0,554, minat belajar sebesar 0,281 dan hasil belajar sebesar 0,257 yang seluruhnya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Sesuai gambar diatas, dapat disimpulkan seluruh variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	37,836	4,349		8,700	,000		
	X1	,369	,067	,522	5,544	,000	,522	1,916
	X2	,189	,070	,255	2,712	,008	,522	1,916

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,522 ($> 0,10$) dan nilai *VIF* sebesar 1,916 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37,836	4,349		8,700
	X1	,369	,067	,522	5,544
	X2	,189	,070	,255	2,712

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Berdasarkan rumus persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 37,836 + 0,369X_1 + 0,189X_2$$

- a : 37,836 maksudnya bila variabel X1 serta X2 tidak hadapi pergantian ataupun nilainya 0 hingga hasil belajar nilainya 37,836.
- bX1 : 0,369 maksudnya bila variabel X1 hadapi peningkatan satu satuan hingga hasil belajar naik sebesar 0,369.
- bX2 : 0,189 maksudnya bila variabel X2 hadapi peningkatan satu satuan hingga hasil belajar naik sebesar 0,189.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Tabel 9
Hasil uji parsial (t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37,836	4,349		8,700
	X1	,369	,067	,522	5,544
	X2	,189	,070	,255	2,712

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji t, variabel kecerdasan emosional (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 5,544 lebih besar dari t tabel 1,983, sehingga berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar. Sementara itu, variabel

minat belajar (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 2,712 lebih besar dari t tabel 1,983, yang menunjukkan bahwa minat belajar juga berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Uji F

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2135,628	2	1067,814	56,392	,000 ^b
	Residual	1950,372	103	18,936		
	Total	4086,000	105			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung sebesar 56,392 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih tinggi daripada Ftabel sebesar 3,09. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,513	4,352

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25

Bersumber pada tabel di atas, nilai R Squareriset ini 0,523 ataupun 52,3%, maksudnya variabel leluasa kecerdasan emosional serta atensi belajar mempunyai pengaruh sebesar 52,3% terhadap hasil belajar, sebaliknya sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh aspek di luar ruang lingkup pelajaran ini.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh positif yang diberikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dengan perolehan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,544 > 1,983$) dan taraf signifikansi $= 0,000$. Dengan perolehan nilai tersebut menunjukkan dengan terkendalinya emosi peserta didik dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Supardi, (2015) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan kehendak emosional seseorang. Emosi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, dimana dengan emosi yang terkendali dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Peranan ini dengan kapasitas yang dikembangkan melalui kesadaran diri emosional, motivasi diri emosional, dan kedalaman emosional (Banjanahor, N. Sipayung, R., & Tanjung, 2020).

Hasil riset terdahulu oleh Parera, (2018) penemuan ini menampilkan kalau kecerdasan emosional mempengaruhi signifikan terhadap keahlian siswa dalam menekuni konsep ekonomi. Kecerdasan emosional juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan donasi antara 39,4% serta 60,6% dari totalitas pengaruh yang dimodifikasi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam riset ini (Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, 2020).

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Minat belajar memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Dengan perolehan nilai dari uji t diperoleh t hitung $> t$ tabel ($2,712 > 1,983$) dengan perolehan taraf signifikansi 0,008. Dengan perolehan nilai tersebut maka dapat dikatakan minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran sendiri.

Bagi Aprijall, A., Alfian, A., & Syarifudin (2020) atensi ialah berkaitan dengan motivasi, sebab atensi ialah dorongan dalam diri seorang ataupun aspek yang memunculkan atensi secara selektif, yang menimbulkan dipilihnya sesuatu objek ataupun aktivitas yang menguntungkan, mengasyikkan yang lama kelamaan hendak mendatangkan kepuasan.

Perihal ini dibuktikan oleh riset terdahulu yang dicoba oleh (Laras, Sekar Anggrayuh & achmad, 2019) menampilkan pengaruh positif atensi terhadap hasil belajar. Begitu atensi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diriset oleh (Silfitriah, 2020).

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dalam riset ini terdapat pengaruh secara simultan kecerdasan emosional serta atensi belajar. Dengan perolehan nilai F hitung $> F$ tabel ($56,392 > 3,08$) dan perolehan nilai taraf signifikan $0,000$. Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Cocok dengan komentar Purnama, (2016) buat menggapai hasil yang besar, tidak hanya kecerdasan, atensi siswa pula dibutuhkan, karena tanpa atensi proses belajar mengajar berjalan kurang efisien. Sebaliknya dengan terdapatnya atensi, siswa hendak merasa tertarik buat belajar ekonomi. Selaku aspek psikologis, implementasi kecerdasan emosional serta atensi menolong siswa buat menguasai serta memahami konsep sesuatu mata pelajaran. Kecerdasan emosional serta atensi mempunyai pengaruh dengan kemampuan konsep sesuatu mata pelajaran (Sari, D. K., Suryaningsih, S., & Yunita, 2020).

Adapun riset ini cocok dengan riset yang dicoba oleh Wartawati, (2019) kecerdasan emosional serta atensi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan tingkatan signifikan $<0,05$. Riset lain yang menampilkan kalau variabel atensi belajar serta kecerdasan emosional berakibat positif terhadap hasil belajar (Nur, 2020)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki siswa serta semakin tinggi minat belajar yang terbentuk, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, peningkatan kedua aspek tersebut menjadi hal penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan kepada guru agar lebih memahami karakteristik dan kepribadian siswa serta menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar serta menumbuhkan kesadaran diri bahwa proses pembelajaran merupakan aktivitas yang memerlukan keterlibatan aktif sehingga dapat berpartisipasi lebih optimal dalam kegiatan belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Sains Terapan*, 2(1), 40–47.
- Aprijall, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76–91.
- Ardiansyah, Y., & Sulistiyowati, L. H. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 91–100.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2018). Analisis Gaya Belajar ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Banjanahor, N. Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 173418 Pollung. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 10(4), 306–303.
- Djalii. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6–11. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelegence Kecerdasan Emosional*, (Alih bahasa, T. Hermaya). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, S. W., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2021). Kecerdasan Emosional Pembelajaran Daring Anak Sekolah Dasar saat Pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 446–456.
- Laras, Sekar Anggrayuh & achmad, R. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Di BBPLK Semarang. *Jurnal Pendidikan*

Nonformal FIP, Volume 4(2), 121–130.

- Lisma, E. (2019). *Mengatasi Kecemasan Dalam Minat Belajar Matematika*. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305.
- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681.
- Nur, F. (2020). *Pengaruh Minat dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Parera, H. R. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 95–105.
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76.
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif No 3 (Desember 2016)*, 6(3), 234–235.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Saragih, F., & Simbolon, G. (2023). Gambaran Masyarakat tentang Pendidikan serta Kontribusinya. *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 3(2), 49–54.
- Sari, D. K., Suryaningsih, S., & Yunita, L. (2020). Implementasi Kecerdasan Emosional dan Minat Siswa pada Pembelajaran Kimia. *Jambura Jurnal Of Educational Chemistry*, 2(1), 40–47.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>

- Silfitrah, dan W. H. M. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar siswa Kelas VII SMP N 4 Sigi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pelita Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Utami, S. A., Damayanti, E., & Ismail, W. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi Peserta didik. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–13.
- Wartawati, A. A. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Di SMK NEGERI 1 Makassar (Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Makassar.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>